

**PERAN GAYA KEPEMIMPINAN LAISEZZ FAIRE
LURAH DALAM MENCIPTAKAN KETENTRAMAN
DAN KETERTIBAN UMUM DI KELURAHAN
GLUGUR DARAT II**

SKRIPSI

Oleh :

M IQBAL TAWAQKAL

NPM :1903100027

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya **M. IQBAL TAWAQKAL**, NPM. 1903100027, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Juni 2024

Yang menyatakan


M. IQBAL TAWAQKAL

PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : M. IQBAL TAWAQKAL
N P M : 1903100027
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari, tanggal : Jumat, 23 Februari 2024
Waktu : 08.15 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos, MSP
PENGUJI II : SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H
PENGUJI III : IDA MARTINELLI, S.H., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SAIYI, S.Sos., M.Si, Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : M. IQBAL TAWAQKAL
N P M : 1903100027
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : PERAN GAYA KEPEMIMPINAN LAISSEZ FAIRE LURAH DALAM MENCIPTAKAN KETENTARAMAN DAN KETERTIBAN UMUM DI KELURAHAN GLUGUR DARAT II

Medan, 02 November 2023

PEMBIMBING

IDA MARTINELLI, S.H., M.M
NIDN. 008036402

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

ANANDA MAHARDIKA, S.Sos, MSP
NIDN. 0122118801

Dr. AREFINSALEH, S.Sos, M.SP
NIDN. 0030017402

ABSTRAK

**PERAN GAYA KEPEMIMPINAN LAISSEZZ FAIRE
LURAH DALAM MENCIPTAKAN KETENTRAMAN
DAN KETERTIBAN UMUM DI KELURAHAN
GLUGUR DARAT II**

M IQBAL TAWAQKAL

Kepemimpinan laissez-faire adalah kepemimpinan dengan prinsip memberikan kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas. Lurah mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan, mengkoordinasikan merumuskan tujuan dan sasaran penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Lurah bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban dan ketentraman di lingkungan setempat. Hal ini meliputi pemeliharaan keamanan dan ketertiban umum, pengawasan terhadap aktivitas masyarakat, dan penanganan masalah sosial di lingkungan setempat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peran Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Lurah Dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur Darat II. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Lurah Dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur Darat II sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan: adanya pemberian kebebasan oleh lurah kepada bawahan dalam melakukan tugas, adanya panduan/arahan dari lurah kepada bawahan ketika melakukan tugasnya, adanya dukungan dari lurah kepada bawahan dala menentukan pemilihan keputusan terkait pelaksanaan pekerjaan, adanya tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan tugasnya masing masing.

Kata Kunci: *Peran Gaya Kepemimpinan, Laissez Faire, Lurah Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua kepada zaman peradaban yang terang benderang dan di penuhi oleh ilmu pengetahuan ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah serta orang tua penulis yang sangat hebat yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa- doa luar biasa yang diberikan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Lurah Dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum Di Kelurahan Glugur Darat II.”** tepat waktu, guna memenuhi tugas skripsi sebagai salah satu syarat untuk menempuh dan meraih gelar Sarjana Srata-1 (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penulis skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada ayahanda alm M Amin dan ibunda Suliswaty dan pihak pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ida Martinelly, S.H.,M.M selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan, waktu dan selalu sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Kepada Biro, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa dalam memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Kepada Bapak Riky Irawan Nasution, S.Sos selaku Lurah Glugur Darat II dan para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada yang tercinta dan terkasih orang tua penulis, Ayahanda (Alm) M Amin dan Ibunda Suliswati yang telah menjadi orang tua hebat. Yang selalu memberikan arahan, nasehat, cinta, dukungan dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis bahas.

9. Kakak tercinta Suci Amelia SE dan Syahrul Ramadhan (Abang Ipar) serta Adik penulis M Choirul Ilham yang mencurahkan semangat dan dukungannya serta doa kesuksesan dalam hal apapun termasuk proses pembuatan skripsi ini kepada penulis.
10. Suci Amelia SE dan Syahrul Ramadhan (Abang Ipar) serta Adik penulis M Choirul Ilham yang mencurahkan semangat dan dukungannya serta doa kesuksesan dalam hal apapun termasuk proses pembuatan skripsi ini kepada penulis.
11. Teman-temanku seperjuangan dalam pembuatan skripsi IAP Stambuk 2019 terkhusus Diya Dibajj Nazira dan Dita Rahmadhani Syahfitri yang selalu membantu dan mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya. Kiranya Allah SWT membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis,

MIQBAL TAWAQKAL
NPM. 1903100027

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 .Latar Belakang.....	1
1. 2 .Rumusan Masalah.....	5
1. 3 .Tujuan Penelitian	5
1. 4 .Manfaat Penelitian	5
1. 5 .Sistematika Penelitian	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
1. Pengerian Kepemimpinan.....	8
2. Tipe Gaya Kepemimpinan	9
A. Gaya Kepemimpinan Otokrasi	10
B. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire	10
C. Gaya Kepeimpinan Karismatik.....	10
D. Gaya Kepemimpinan Paternalistik	11
3. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire.....	11
3.1. Pengertian Kepemimpinan Laissez Faire	12
3.2. Ciri-Ciri Gaya Kepemimpinan Laissez Faire.....	12
3.3. Dampak Positif dan Negatif Gaya Kepemimpinan Laissez Faire	15
3.4. Langkah Langkah Dalam Gaya Kepemimpinan Laissez Faire ..	17
4. Ketentraman dan Kertiban Umum.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 . Jenis Penelitian.....	20
3. 2 . Kerangka Konsep.....	20
3. 3 . Defenisi Konsep.....	22
3. 4 . Kategorisasi	24
3. 5 . Informan.....	24
3. 6 . Teknik Pengumpulan Data.....	25
3. 7 . Teknik Analisis Data	25
3. 8 . Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3. 9 . Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4. 1 . Hasil Penelitian	35
4.1.1. Deskripsi Narasumber	35
4.1.2. Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Wawancara ...	35
4. 2 . Pembahasan	54
4. 2.1. Analisis Hasil Wawancara.....	54
BAB V PENUTUP	60
5. 1 . Simpulan.....	60
5. 2 . Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	21
Gambar 3.2 Peta Kelurahan	27
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Kelurahan.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup	64
Lampiran 1. Jadwal Posko Trantibum Kelurahan Glugur Darat II.....	65
Lampiran 2. Foto Bersama dengan Bapak Riky Irawan Nasution, S.Sos Selaku Lurah Glugur Darat II.....	66
Lampiran 3. Foto Bersama dengan Bapak Abdi Wibowo, S.T Selaku KASI TRANTIB Kelurahan Glugur Darat II.....	67
Lampiran 4. Foto Bersama dengan Bapak Syafrinur Hardiansyah Selaku Kepala Lingkungan VII.....	68
Lampiran 5. Foto Bersama dengan Bapak Wahyudi Syahputra Selaku Masyarakat	69
Lampiran 6. Surat Persetujuan Judul Skripsi	70
Lampiran 7. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing.....	71
Lampiran 8. Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	72
Lampiran 9. Surat Undangan Panggilan Seminar Proposal Skripsi	73
Lampiran 9. Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian Kantor BRIDA Medan.....	76
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 12. Surat Balasan Penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam organisasi, kepemimpinan itu sangat penting. Karena organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah dalam meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggota-anggotanya, sedangkan organisasi yang tidak memiliki kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya. Organisasi tersebut akan kacau dan tujuan organisasinya tidak akan tercapai. Kepemimpinan merupakan kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.

Kepemimpinan *laissez-faire* adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai dengan kehendak bawahan. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin cenderung minim campur tangan dalam kegiatan sehari-hari tim atau bawahannya, memberikan ruang dan kebebasan yang lebih besar pada bawahannya untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan sendiri. Gaya kepemimpinan *laissez-faire* sering dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang lebih santai dan mengutamakan otonomi dalam mengambil keputusan. Namun, jika tidak dijalankan dengan baik, gaya kepemimpinan ini dapat berdampak negatif pada efektivitas dan efisiensi kerja.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Medan, No 53 Tahun 2018 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kecamatan dan Kelurahan, kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang dibentuk untuk membantu serta melaksanakan sebagian tugas camat, di tingkat kelurahan dipimpin oleh lurah selaku perangkat kecamatan serta bertanggung jawab langsung kepada camat. Lurah mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan, mengkoordinasikan merumuskan tujuan dan sasaran penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh walikota sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan di bidang penyelenggaraan pemerintah kelurahan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat, pelayanan ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum, pembinaan lembaga kemasyarakatan serta melaksanakan tugas pemerintahan lainnya.

Lurah bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban dan ketentraman di lingkungan setempat. Hal ini meliputi pemeliharaan keamanan dan ketertiban umum, pengawasan terhadap aktivitas masyarakat, dan penanganan masalah sosial di lingkungan setempat. Selain itu, lurah juga bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan setempat, seperti pemeliharaan infrastruktur, fasilitas umum, dan sumber daya manusia. Keterampilan kepemimpinan yang baik dapat membantu lurah dalam memotivasi masyarakat di lingkungan setempat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, keterampilan kepemimpinan yang baik juga dapat membantu lurah dalam menghadapi masalah yang timbul di lingkungan setempat, seperti konflik sosial, kejahatan, dan bencana alam.

Dalam pelaksanaan tugasnya dalam hal pemeliharaan kegiatan ketentraman dan ketertiban umum, lurah dibantu oleh seksi ketentraman dan ketertiban umum (Kasi Trantib) dan kepala lingkungan sebagai unit kelurahan yang bertugas sebagai pengelola kegiatan ketentraman dan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat kelurahan, hal ini sesuai dengan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 53 Tahun 2018.

Dalam rangka pengelolaan ketentraman dan ketertiban umum perlu adanya peran kelurahan serta pembinaan seksi ketentraman dan ketertiban umum dan kepala lingkungan yang dilakukan secara intensif agar unit kelurahan ini dapat melaksanakan tugas serta fungsinya sebagaimana yang telah ditetapkan. Koordinasi diperlukan dalam setiap unit kerja utamanya birokrasi pemerintah karena adanya pembagian kerja dan spesialisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan koordinasi yang baik diharapkan semua unit kelurahan dapat melaksanakan tugasnya dengan lancar dan senantiasa berorientasi pada tujuan kerja yang sama dalam melaksanakan fungsinya. Sebaliknya, ketidakamanan dan ketidakterediaan kebutuhan dasar seperti pangan, air, dan senantiasa dapat menyebabkan masyarakat merasa terancam dan tidak stabil, sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi pada kegiatan produktif. Konflik antarwarga atau kelompok di lingkungan masyarakat juga dapat terjadi jika tidak ada upaya untuk menciptakan kerja sama dan toleransi di antara mereka, yang dapat merusak stabilitas sosial dan keamanan.

Dalam konteks ini, peran lurah sebagai pemimpin lokal sangat penting dalam menciptakan dan memelihara ketentraman dan ketertiban umum, dan kerja sama di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang peran

gaya kepemimpinan *laissez-faire* lurah dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum serta kerja sama di lingkungan masyarakat dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana membangun lingkungan yang stabil dan produktif.

Gaya kepemimpinan *laissez-faire* adalah gaya kepemimpinan yang kurang aktif dalam memberikan arahan, supervisi, dan pengawasan kepada bawahannya. Selanjutnya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada bawahan untuk bisa mewujudkan tujuan yang telah ditentukan oleh lurah. Kebebasan yang diberikan kepada bawahan adalah upaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing individu. Untuk itu sebagai bentuk tanggung jawab bawahan terhadap pimpinan maka terdapat rambu-rambu yang tetap harus di patuhi, yaitu tidak melanggar aturan serta tidak melakukan *overlapping* tugas. Namun sayangnya rambu -rambu aturan ini tidak dijalankan dengan semestinya.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi yang terjadi di masyarakat yang kemudian menjadi masalah sosial lingkungan khususnya tentang ketentraman dan kertetiban umum di wilayah sekitar. Keluhan-keluhan masyarakat menjadi alasan harus adanya pengawasan dan bimbingan yang cukup dari pemimpin. Dalam hal ini diharapkan adanya inovasi dan motivasi yang diciptakan oleh lurah sehingga mampu mendorong partisipasi dan kreatifitas masyarakat untuk bersikap lebih positif yang diharapkan mampu menimbulkan ketentraman dan kertetiban umum pada lingkungan masyarakat.

Lurah sebagai pimpinan dapat memotivasi bawahan dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembangunan lingkungan masyarakat Khususnya pembangunan karakter masyarakat kearah yang lebih positif sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif dengan demikian peran gaya kepemimpinan laissez-faire lurah sangat penting dalam mencapai tujuan menciptakan ketentraman dan kertetiban umum serta kerja di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Peran Gaya Kepimpinan Laissez Faire Lurah Dalam Menciptakan Ketentraman Dan Kertiban Umum Di Kelurahan Glugur Darat II.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Peran Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Lurah dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur Darat II.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Peran Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Lurah Dalam Menciptakan Kentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur Darat II.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberi kesempatan penulis mengembangkan pengetahuan dan

wawasan dalam melatih kemampuan berpikir ilmiah dalam pembuatan karya ilmiah.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kelurahan Glugur Darat II angkat mengenai
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi karya ilmiah di bidang Administrasi Publik yang berminat dengan masalah penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji dari penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka di buat sistematika penulisan di anggap berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Pengertian Kepemimpinan, Tipe Gaya Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan Laissez Faire, Ketentraman dan Kertetapan Umum.

BAB III PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi

Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah hasil dari penelitian, deskripsi narasumber, dan analisis hasil wawancara.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah memuat kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

1. Pengetrtian Kepemimpinan

Wahjosumidjo (1987) Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (personality), kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan (activity) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut, dan situasi.

Moejino (2002) Memandang bahwa leadership tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (compliance induction theorist) cenderung memandang leadership sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.

Fielder (1967) Kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.

Menurut Ott (1996) Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses hubungan antar pribadi yang di dalamnya seseorang mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan khususnya perilaku orang lain.

Kepemimpinan adalah hal yang memegang peran dominan, krusial, kritis, dan vital dalam keseluruhan upaya. Upaya yang dimaksud adalah untuk meningkatkan prestasi kerja. Baik pada tingkat individual, kelompok atau organisasi. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh yang diberikan ini dimaksudkan di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan umumnya sikap kepemimpinan dibutuhkan seseorang dalam memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi.

2. Tipe Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Harbani Pasolong, (2007 hal 118-120) berpendapat bahwa kepemimpinan itu memiliki lima tipe yang dikenal luas dewasa ini, lima tipe kepemimpinan yang diakui keberadaannya adalah:

A. Gaya Kepemimpinan Otokrasi

Pemimpin yang bertipe demokratik populer pada era manajemen neo-klasik, pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif agar terwujud kerjasama dalam rangka pencapaian tujuan organisasi dengan memberdayakan bawahan dengan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak membebaskan pimpinan dalam hal tanggung jawab pengambilan keputusan. Tetapi pendekatan ini mengharuskan untuk mengakui kecakapan para bawahan dalam mengajukan usul-usul dan keteguhan yang disadari pada latihan dan pemahaman mereka. Ciri-ciri tipe demokratik yaitu semua keputusan dan

kebijakan didasarkan pada hasil prosesi demokrasi, pemimpin senang menerima kritikan, saran, dan pendapat dari bawahan, selalu berusaha melakukan kerjasama dengan bawahan, dan siap berkompetisi dengan bawahannya

B. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya kepemimpinan laissez-faire adalah gaya kepemimpinan dengan kendali bebas. Pendekatan ini bukan berarti tidak adanya sama sekali pimpinan. Gaya ini berasumsi bahwa suatu tugas disajikan kepada kelompok yang biasanya menentukan tekniktekniknya sendiri guna mencapai sasaransasaran dan kebijakan organisasi. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat (Maryadi & Mustapa, 2017). Gaya kepemimpinan laissez-faire adalah merupakan gaya kepemimpinan yang sangat pasif, oleh karenanya gaya kepemimpinan tersebut paling kurang efektif dari perilaku pemimpin Menurut Robbins (2015). Gaya kepemimpinan laissez-faire meminimalkan keterlibatan pemimpin dalam proses pengambilan keputusan, dan karenanya memungkinkan para pengikut untuk membuat keputusan sendiri, namun pengikut masih harus bertanggung jawab untuk hasil kerjanya menurut Susanto (2017).

C. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Menurut Conger dan Kanungo (1987) dalam Yukl (2015), kepemimpinan karismatik adalah pengakuan oleh pengikut atas kualitas seorang pemimpin karismatik yang ditentukan melalui perilaku, keahlian, dan situasi. Sedangkan menurut Achua dan Lussier (2010), kepemimpinan karismatik atau transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki pengaruh luar biasa kepada anggotanya. Pemimpin yang bertipe karismatik memiliki beberapa hal yaitu kekuatan energi yang sangat luar biasa, memiliki daya tarik yang tinggi,

dan wibawa yang alami. Sehingga ia mempunyai pengikut tanpa dimobilisasi.

D. Gaya Kepemimpinan Paternalistik

Pemimpin Menurut Wanasika et al (2011) dalam Vocasia (2022), gaya kepemimpinan paternalistik sangat cocok diterapkan di Indonesia karena masih banyak masyarakat yang menghargai nilai-nilai kekeluargaan dan adat istiadat. Pemimpin yang bertipe paternalistik pada umumnya terdapat pada masyarakat yang masih tradisional dan agraris, pemimpin yang bertipe paternalistik dapat dilihat dari hubungan family dan atau ikatan primordial, adat-istiadat yang sangat besar pengaruhnya terhadap berperilaku, dan hubungan pribadi yang masih menonjol. Ciri utama masyarakat tradisional yaitu rasa hormat yang tinggi kepada orang tua atau seseorang yang dituakan.

3. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

3.1 Pengertian Kepemimpinan Laissez Faire

Kartini Kartono (1983:84) Pada tipe kepemimpinan laissez faire ini sang pemimpin praktis tidak memimpin pemimpin membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. pemimpin merupakan pemimpin simbol, dan biasanya tidak memiliki ketrampilan teknis, sebab duduknya sebagai direktur atau pemimpin ketua dewan, komandan, kepala biasanya diperolehnya melalui penyogokan, suapan atau berkat sistem nepotisme. Tipe kepemimpinan ini adalah kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Perilaku yang dominan dalam kepemimpinan ini adalah perilaku dalam gaya kepemimpinan kompromi dan perilaku kepemimpinan pembelot. Dalam proses kepemimpinan ini pemimpin

tidak melakukan fungsinya dalam menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, dengan cara apapun.

Menurut Wursanto (2003) Kepemimpinan *laissez faire* adalah pemimpin yang tidak menguasai bidang tugas yang menjadi wewenangnya dan akan menyerahkan segala sesuatu kepada bawahannya. Pada tipe kepemimpinan *laissez faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. pemimpin merupakan pemimpin simbol dan biasanya tidak memiliki ketrampilan teknis. pemimpin tidak mempunyai kewibawaan dan tidak bisa mengontrol anak buahnya. Tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja dan tidak berdaya sama sekali menciptakan suasana kerja kooperatif.

3.2 Ciri Ciri Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Amartya Sen, dalam bukunya *Development as Freedom* (1999) ia menekankan bahwa pembangunan harus memperhatikan kepentingan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya fokus pada kepentingan kelompok tertentu atau individu. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *laissez faire* yang cenderung membiarkan pasar bekerja sendiri tanpa campur tangan pemerintah tidak sesuai dengan pandangan Amartya Sen. Ia lebih menekankan pentingnya peran pemerintah dalam memastikan kebebasan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Gaya kepemimpinan *laissez faire* adalah gaya kepemimpinan dengan kendali bebas. Berikut adalah ciri-ciri kepemimpinan *laissez faire* menurut Juneman (2011) yang dapat ditemukan dalam:

- Pemimpin memberikan kebebasan yang besar kepada setiap orang yang dipimpin, baik dalam melakukan pekerjaan ataupun dalam pengambilan keputusan penting sekalipun.
- Pemimpin cenderung tidak terlalu terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas, sehingga memberikan ruang yang lebih besar bagi bawahan untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab.
- Pemimpin lebih berperan sebagai penasihat atau konsultan, bukan sebagai pemimpin yang memberikan arahan dan pengawasan yang ketat.
- Pemimpin cenderung tidak memberikan umpan balik atau evaluasi yang cukup terhadap kinerja bawahan, sehingga sulit bagi bawahan untuk mengetahui sejauh mana kinerjanya telah memenuhi harapan.
- Pemimpin cenderung tidak terlalu responsif terhadap kepentingan pribadi karyawan, sehingga dapat menimbulkan ketidakpuasan dan ketidaknyamanan di antara bawahan.
- Pemimpin cenderung tidak memiliki visi yang jelas dan tidak mampu memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama.

Juneman (2011) menjelaskan ciri-ciri kepemimpinan *laissez faire* sebagai berikut:

- Pemimpin memberikan kebebasan yang besar kepada setiap orang yang dipimpin, baik dalam melakukan pekerjaan ataupun dalam pengambilan keputusan penting sekalipun.
- Pemimpin cenderung tidak terlalu terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas, sehingga memberikan ruang yang lebih besar bagi bawahan untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab.
- Pemimpin lebih berperan sebagai penasihat atau konsultan, bukan sebagai pemimpin yang memberikan arahan dan pengawasan yang ketat.
- Pemimpin cenderung tidak memberikan umpan balik atau evaluasi yang cukup terhadap kinerja bawahan, sehingga sulit bagi bawahan untuk mengetahui sejauh mana kinerjanya telah memenuhi harapan.
- Pemimpin cenderung tidak terlalu responsif terhadap kepentingan pribadi karyawan, sehingga dapat menimbulkan ketidakpuasan dan ketidaknyamanan di antara bawahan.
- Pemimpin cenderung tidak memiliki visi yang jelas dan tidak mampu memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama.

Berikut ciri-ciri umum kepemimpinan *laissez-faire* menurut Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th (2021) sebagai berikut:

- Pendekatan lepas tangan: Pemimpin memberikan arahan dan dukungan yang minimal, sehingga memungkinkan anggota tim untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah mereka sendiri

- Delegasi yang efektif: Pemimpin mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada pekerja yang paling terampil.
- Kurangnya struktur dan dukungan: Seringkali terdapat kurangnya struktur, pertemuan check-in, dan pengorganisasian kelompok, yang dapat menyulitkan anggota tim untuk menjalaninya.
- Akuntabilitas rendah: Ada potensi kurangnya motivasi di antara anggota kelompok, dan sulit untuk meminta pertanggungjawaban anggota tim atas tindakan mereka.
- Kebingungan tentang siapa yang bertanggung jawab: Terkadang ada kebingungan tentang siapa yang bertanggung jawab dalam suatu situasi, yang dapat menyebabkan miskomunikasi dan masalah.
- Pemimpin yang tidak terlibat: Pemimpin mungkin tampak tidak terlibat, yang dapat menyulitkan semangat kerja karena karyawan ingin tahu bahwa mereka dihargai dan didukung.

3.3 Dampak Positif dan Dampak Negatif Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Berikut adalah beberapa dampak positif dari peran gaya kepemimpinan laissez- faire lurah dalam menciptakan ketentraman dan Kertetiban umum serta kerja samadi lingkungan masyarakat:

- a. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi bawahan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai tujuan bersama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat.
- b. Mendorong bawahan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan

masalah dan mencapai tujuan bersama.

- c. Meningkatkan kemampuan bawahan dalam mengambil inisiatif dan memimpin, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola lingkungan masyarakat.
- d. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar semua pihak yang terlibat dalam lingkungan masyarakat, sehingga dapat mengurangi konflik dan meningkatkan keharmonisan.
- e. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan mereka, sehingga masyarakat dapat merasa lebih terlibat dan berperan aktif dalam pembangunan lingkungan mereka sendiri.
- f. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan tugas-tugas di lingkungan masyarakat, karena bawahan diberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam mengelola pekerjaan mereka sendiri.
- g. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, karena lingkungan masyarakat menjadi lebih aman, damai, dan teratur dengan adanya kerja sama dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

Berikut adalah beberapa dampak negatif dari peran gaya kepemimpinan *laissez-faire* luh dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum serta kerja sama di lingkungan masyarakat:

- a. Kurangnya pengawasan dan arahan dari pemimpin dapat menyebabkan bawahan kehilangan arah atau fokus dalam menjalankan tugas mereka.
- b. Kurangnya standar yang jelas atau konsisten dapat menyebabkan adanya

kebingungan atau ketidakpastian di antara bawahan dalam menyelesaikan tugas mereka.

- c. Adanya risiko timbulnya kelompok-kelompok atau kelompok kecil yang berkuasa yang dapat memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh pemimpin untuk tujuan pribadi atau kepentingan kelompok mereka.
- d. Pemimpin yang terlalu pasif atau kurang terlibat dalam mengelola lingkungan masyarakat dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat pada pemimpin mereka dan menimbulkan ketidakpuasan.
- e. Kurangnya pengawasan dan kontrol dapat memicu terjadinya perilaku yang tidak etis atau melanggar hukum yang tidak terdeteksi di lingkungan masyarakat.
- f. Adanya kemungkinan terjadinya kegagalan dalam mencapai tujuan bersama karena kurangnya koordinasi dan arahan yang jelas dari pemimpin.
- g. Meningkatnya risiko konflik atau perselisihan di lingkungan masyarakat karena kurangnya intervensi atau tindakan yang diambil oleh pemimpin dalam menyelesaikan masalah dan konflik.

3.4 Langkah Langkah dala Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Menurut Robbin dan Coultera (2010) di dalam proses langkah langkah Gaya Kepemimpinan Laisezz Fire secara umum menggambarkan pemimpin yang memberikan kebebasan yang besar kepada anggota tim, minim mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan, dan hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat. Pemimpin fokus pada kemandirian dan kreativitas anggota tim, serta memberikan arahan dan pengawasan yang minimal. Gaya

kepemimpinan Laissez Faire cocok diterapkan pada situasi di mana anggota tim memiliki tingkat keahlian dan pengalaman tinggi, dan membutuhkan sedikit pengawasan atau arahan. Namun, gaya kepemimpinan ini juga memiliki kekurangan, seperti kinerja yang tidak konsisten, tidak efektif untuk situasi di mana anggota tim memiliki tingkat keahlian dan pengalaman rendah, serta tidak efektif untuk situasi di mana anggota tim membutuhkan pengawasan atau arahan yang jelas. Oleh karena itu, pemimpin harus memahami situasi dan anggota tim dan menggunakan gaya ini dengan bijak untuk mencapai hasil terbaik.

4. Ketentraman dan Kertetiban Umum

Ketentraman dan ketertiban umum adalah konsep yang penting dalam hukum dan pemerintahan. Berikut adalah penjelasan tentang ketentraman dan ketertiban umum berdasarkan landasan hukum:

- a. Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
Dalam undang-undang ini, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat merupakan salah satu tugas pemerintah daerah.
- b. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
Dalam undang-undang ini, untuk menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan peraturan daerah, dibentuk Satuan Polisi Pamong Praja.
- c. Peraturan Daerah tentang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
Peraturan daerah ini menetapkan ketentraman dan ketertiban umum sebagai salah satu asas penyelenggaraan ketertiban umum.

- d. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Ketentraman dan Ketertiban Umum.

Undang-undang ini menetapkan ketentraman dan ketertiban umum sebagai suatu keadaan yang memungkinkan pemerintah dan masyarakat dapat melakukan kegiatannya dengan tentram, tertib, dan teratur.

Berikut adalah landasan hukum ketentraman dan ketertiban umum yang menjadikan lingkungan kondusif di Kota Medan:

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

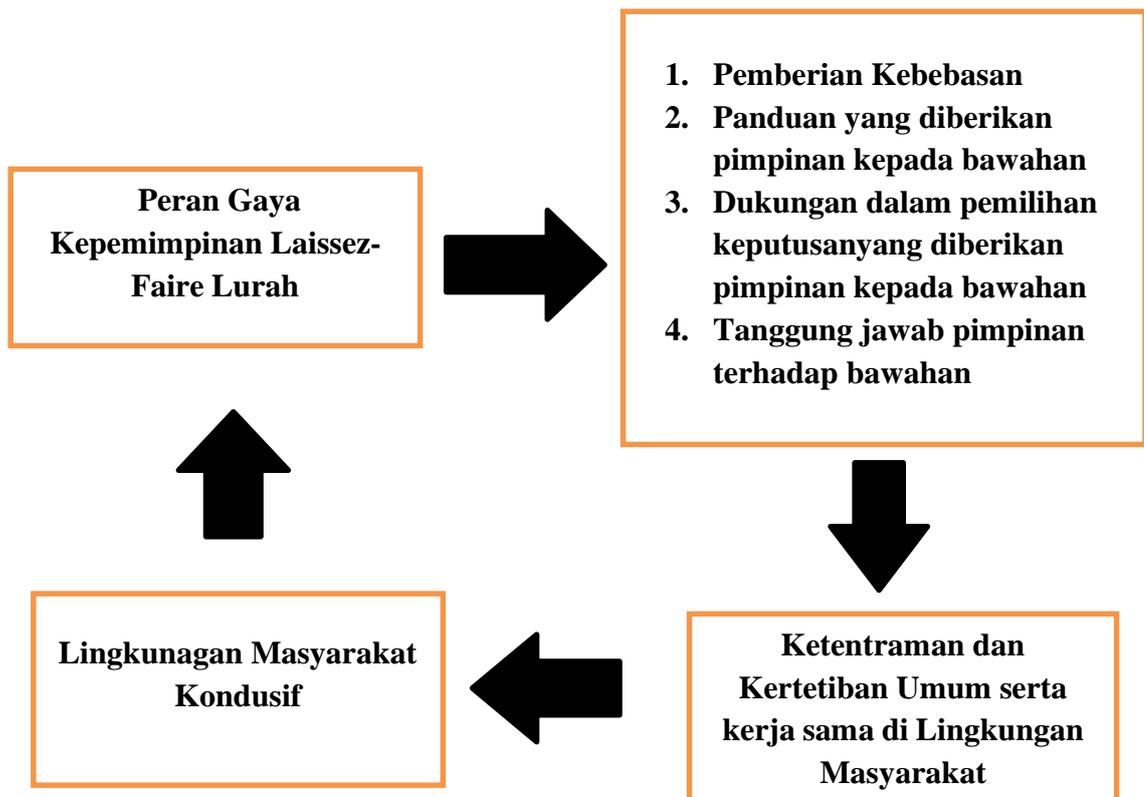
Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan masalah atau situasi apa adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, meskipun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis. Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan gambaran realitas dari masalah yang akan dideskripsikan oleh peneliti dengan menggunakan data-data yang ada. Alasan peneliti menggunakan analisis data kualitatif adalah peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih transparan, spesifik, dan lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui situasi dengan cara menggambarkan sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi peran gaya kepemimpinan *laissez faire* dalam menciptakan dan ketertiban umum di Kelurahan Glugur Darat II.

3.2 Kerangka Konsep

Singarimbun (1990) mengatakan bahwa konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep mempunyai tingkat generalisasi tertentu. Semakin dekat dengan realita semakin mudah konsep itu diukur dan diartikan.

Konsep dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu konsep mempunyai tingkat generalisasi tertentu. Semakin dekat dengan realita semakin mudah konsep itu diukur dan diartikan. Konsep dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu konsep abstrak dan konsep kongkrit. Konsep kongkrit yakni yang dapat diukur dengan alat ukur fisik, artinya terukur dengan kasat mata. Contohnya konsep meja, panjang, berat dan lain-lain. Adapun konsep yang abstrak misalnya manajemen, sikap, motivasi, persepsi dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti tentang motivasi misalnya perlu mendefinisikan dengan jelas apa itu motivasi, yaitu dengan memberikan gambaran tentang karakteristiknya sehingga mudah difahami.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



3.3 Defenisi Konsep

Konsep adalah sebuah gagasan atau ide abstrak yang menggambarkan suatu fenomena atau keadaan. Konsep juga dapat diartikan sebagai pemahaman tentang suatu hal atau peristiwa yang terdiri dari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang menjadi dasar bagi kita untuk memahami dan menjelaskan fenomena tersebut. Dalam penelitian, konsep-konsep sering digunakan sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Definisi konsep penting dilakukan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang konsep yang sedang diteliti dan menghindari pengertian yang salah atau keliru.

1. Peran adalah tindakan atau fungsi yang diharapkan atau diharuskan dilakukan oleh seseorang dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu. Secara umum, peran mengacu pada kumpulan perilaku, tugas, dan tanggung jawab yang diharapkan dan diterima oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu situasi sosial, baik itu di dalam keluarga, masyarakat, organisasi, atau lembaga sosial lainnya. Dalam suatu lingkungan tertentu, individu dapat memainkan berbagai peran, dan peran ini dapat berubah tergantung pada situasi atau keadaan.
2. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat, menginspirasi bawahan, dan memberikan arahan yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3. Kepemimpinan Laissez Faire yaitu gaya kepemimpinan di mana pemimpin memberikan kebebasan yang tinggi kepada bawahannya dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan laissez-faire cenderung memberikan sedikit arahan dan kontrol, serta lebih membiarkan bawahan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam hal ini, pemimpin bertindak lebih sebagai fasilitator atau mentor daripada sebagai pemimpin yang mengatur dan mengontrol setiap aspek pekerjaan. Gaya kepemimpinan laissez-faire seringkali dianggap efektif dalam situasi di mana bawahan sudah memiliki tingkat otonomi yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Namun, jika diterapkan tanpa pemahaman yang tepat, gaya kepemimpinan ini juga dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam organisasi.
4. Ketentraman dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau situasi di mana seseorang atau lingkungan dapat merasa tenang, nyaman, aman, dan terbebas dari kecemasan atau ketidakpastian. Ketentraman juga dapat dihubungkan dengan stabilitas, harmoni, dan keseimbangan dalam suatu lingkungan atau keadaan tertentu.
5. Kertetapan umum adalah situasi di mana masyarakat dapat hidup secara aman, tertib, damai, dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kertibannya dapat tercermin dalam kepatuhan masyarakat terhadap peraturan dan hukum yang berlaku, serta dalam penghormatan terhadap hak dan kewajiban yang diatur oleh negara. Dalam konteks kepemimpinan, menciptakan kertetapan umum menjadi

tanggung jawab pemimpin untuk memberikan panduan, arahan, dan sumber daya bagi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama secara teratur dan efisien

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variable penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa menjadi kategorisasi penelitian sebagai pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Adapun kategorisasi menurut Robbins dan Coulter yaitu:

1. Adanya pemberian kebebasan pada bawahan untuk melakukan tugas dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur darat II.
2. Adanya panduan yang diberikan pemimpin kepada bawahan dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur darat II.
3. Adanya dukungan dalam pemilihan keputusan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur darat II.
4. Adanya tanggung jawab pemimpin terhadap bawahan dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur darat II.

3.5 Informan

Informan adalah orang yang dianggap memiliki informasi tentang subjek yang ingin diketahui oleh peneliti dimana informan dapat memberikan penjelasan yang detail dan komprehensif yang dapat memberikan informasi

kepada peneliti dalam melihat realistik dunia yang berbeda dari apa yang dimiliki peneliti. Informan dalam penelitian Peran Gaya Kepemimpinan Lisezz Faire Lurah dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur Darat II adalah sebagai berikut

1. Nama : Riky Irawan Nasution, S.Sos.
Usia : 46 Thn
Pekerjaan/Jabatan : Lurah
2. Nama : Abdi Wibowo, S.T
Usia : 43 Thn
Pekerjaan/Jabatan : Kasi Trantib
3. Nama : Syafrinur Hardiasnyah
Usia : 50 Thn
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Lingkungan VII
4. Nama : Wahyudi Syahputra
Usia : 46 Thn
Pekerjaan/Jabatan : Masyarakat

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara. Dalam teknik ini wawancara, peneliti melakukan Tanya jawab pada objek penelitian. Peneliti memfokuskan pada objek yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam teknik wawancara ini , peneliti ingin menggali makna data dengan dengan mengaitkan informasi yang diterima dengan yang ingin diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kategorisasi yang bertujuan untuk menggambarkan proses mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan dan dimengerti dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara subjek dan objek penelitian. Data yang berasal dari wawancara kemudian akan dilakukan analisis kategorisasi untuk menggambarkan proses managagasan dan benda dikenal dibedakan dan dimengerti dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara subjek dan objek penelitian pada masing-masing jawaban yang yang diberikan oleh informan penelitian. Gambaran kategorisasi dari karakteristik dan pilihan jawaban dan informan diukur dengan data-data yang disajikan berdasarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi Penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil. Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Glugur Darat II. Lokasi Penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam Penelitian, sehingga Penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

3.9 Deskripsi Singkat Kelurahan Glugur Darat II

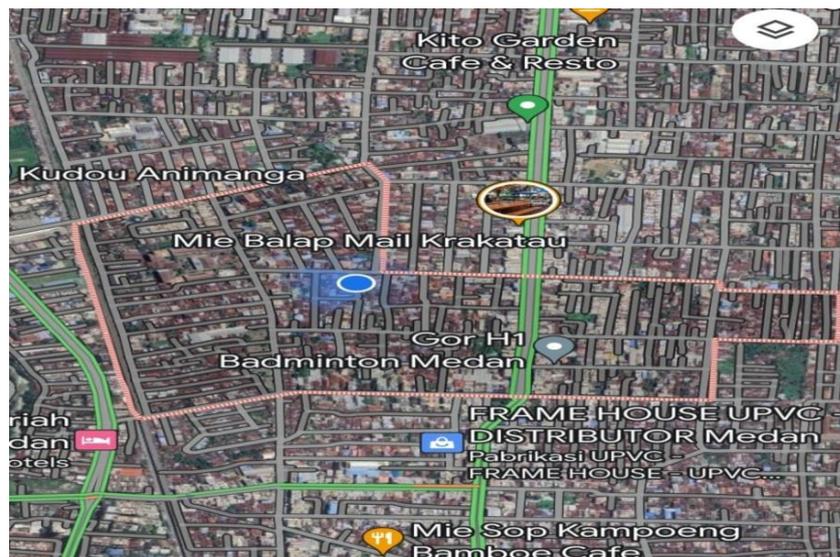
3.9.1 Sejarah Singkat Kelurahan Glugur Darat II

Glugur Darat II adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, provinsi Sumatera Utara. Glugur Darat II mempunyai kode telepon 061 dan kode wilayah menurut

kemendagri 12.71.20.1005. Sedangkan kodeposnya adalah 20238. Kantor Lurah ini berada di Jl Ampera Raya No.8

3.9.2 Peta Kelurahan Glugur Darat II

Gambar 3.2 Kelurahan Glugur Darat II



Sumber : Data Sekunder.

3.9.3 Tujuan Kelurahan Glugur Darat II

Tujuan fungsinya kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Wali Kota Medan Nomor 53 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas Dan Fungsi Kecamatan Dan Kelurahan Pasal 22 Kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang di bentuk untuk membantu atau melaksanakan sebagai tugas camat. Kelurahan dipimpin oleh Lurah selaku perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada Camat.

A. Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan

Peraturan Wali Kota Medan Nomor 53 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas Dan Fungsi Kecamatan Dan Kelurahan dimana isi pasal 23 Lurah mempunyai tugas membantu Camat dalam melaksanakan sebagai urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan camat. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayata(1),Lurah menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan pemerintahan kelurahan;
- b. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat;
- c. pelaksanaan pelayanan masyarakat;
- d. pemeliharaan ketentraman dan kerteiban umum;
- e. pemeliharaan sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum;
- dan
- f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Ketentraman dan Kertetapan Umum

Peraturan Wali Kota Medan Nomor 53 Tahun 2018 Tentang

Rincian Tugas Dan Fungsi Kecamatan Dan Kelurahan pasal 29 Kepala Seksi Ketentraman dan Kertetapan Umum mempunyai tugas Lurah lingkup Ketentraman dan Kertetapan Umum. Dalam melaksanakan tugas yang dimaksud pada ayat (1) Kepala Seksi Ketentraman dan Kertetapan Umum menyelenggarakan fungsinya:

- a. Perencanaan program dan kegiatan seksi ketentraman dan kertetapan umum dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis dan rencana kerja kelurahan untuk terlaksananya sinegritas perencanaan;
- b. Penyusunan bahan kebijakan standar operasional prosedur, dan standar lainnya lingkup seksi ketentraman dan kertetapan umum untuk tersekeanggaranya aktivas dan tugas secara optimal;
- c. Pembagian tugas, pembimbing, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN (reward and punishment) dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup seksi ketentraman dan kertetapan umum berdasarkan atas peraturan perundang undangan;
- d. Penyusunan bahan pembinaan dan dan kordinasi lingkup ketentraman dan kertetapan umum sesuai dengan rencana kerja agar terlaksananya tertib administrasi.
- e. Pelaksanaan pelayanan masyarakat lingkup ketentraman dan kertetapan umum sesuai dengan peraturan perundang undangan untuk terlaksananya pelayanan prima;
- f. Pelaksanaan tugas tugas bantuan pengawasan dan pengamanan

penyaluran bantuan akibat bencana alam dan lainnya sesuai arahan pimpinan untuk kelancaran tugas;

- g. Penyusunan bahan pengendalian , evaluasi, dan penilaian lingkup seksi ketenraman dan kertetiban umum meliputi unsur pelaksanaan perutusan kebijakan, unsur pelaksanaan tugas, dan unsur unsur lainnya berdasarkan atas [eraturan perundang undangan;
- h. Penyusunan bahan pelaksanaan bijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang undangan;
- i. Penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggung jawab kepada lurah; dan
- j. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh lurah terkait sengan tugas dan fungsinya;

C. Tugas pokok dan fungsi Kepala Lingkungan

Peraturan Wali Kota Medan Nomor 51 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Kepala Lingkungan Di Kota Medan. Ketentuan umum Kelurahan adalah bagian wilayah dari Kecamatan sebagai perangkat Kecamatan. Lurah adalah kepala Kelurahan yang ada di wilayah kerja Kecamatan yang bertanggung jawab kepada Camat. Lingkungan adalah bagian wilayah Kelurahan yang dipimpin Keapala Lingkungan. Kepala lingkungan adalah unsur pelaksanaan tugas operasional Kepala Kelurahan dalam bidang Pemerintahan,Pembangunan dan Kemasyarakatan dalam wilayah kerja tertentu dalam wilayah Kelurahan.

Sebagaimana yang dimaksud pasal (2) kedudukan Keapala Lingkungan adalah sebagai pembantu pelaksanaan tugas operasional

Kelurahan yang membawahi satu lingkungan. Kepala Lingkungan bukan sebagai dari perangkat Kelurahan. Sebagaimana yang dimaksud pasal (3) Tugas Kepala Lingkungan adalah membantu Lurah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, pemabangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah lingkungan. Sebagaimana yang dimaksud pasal (4) Kepala Lingkungan dalam menjalankan tugas sebagaimana yang dimaksud pasal (3) mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pembantu Lurah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan umum;
- b. Pembantuan Lurah dalam penyelenggaraan urusan Ketentraman dan Kertetapan umum dan perlindungan masyarakat; dan
- c. Pemabntu Lurah dalam penyelenggaraan urusan pembangunan

Sebagaimana yang dimaksud pasal (6) pemabntuan Lurah dalam penyelenggaraan urusan Ketentraman dan Kertetapan Umum dan perlindungan masyarakat yang dimaksud pasal (4) huruf b terdiri dari:

- a. Ketenraman (keamanan dan kenyamanan) meliputi;
 1. Deteksi dini terhadap informasi, keberadaan ,dan/ pencegahan dini terhadap aksi/ kegiatan GENG MOTOR dan/ Begal;
 2. Pemantauan, pencegahan, dan/atau pembubaran aksi aksi /kegiatan balapan liar;
 3. Pencegahan dan penanganan/ memediasi perselisihan /pertikaian/ tawuran antar pelajar/ remaja/ kawula muda/ warga;
 4. Deteksi dini/ pemantuan/ pecegahaan aksi/ kegiatan/ tindakan tindakan kriminal;
 5. Konsultasi dan koordinasi lain tiga pilar yaitu (Bintara Pembina

Desa/Kelurahan (Babinsa) dan Bhayangkara Pembinaan Keamanan dan Kertetapan Masyarakat (Bhabinkamtimbmas).

b. Kertetapan Umum meliputi;

1. Kertetapan Peraturan Daerah dan atau peraturan lainnya yang sah dan berlaku;

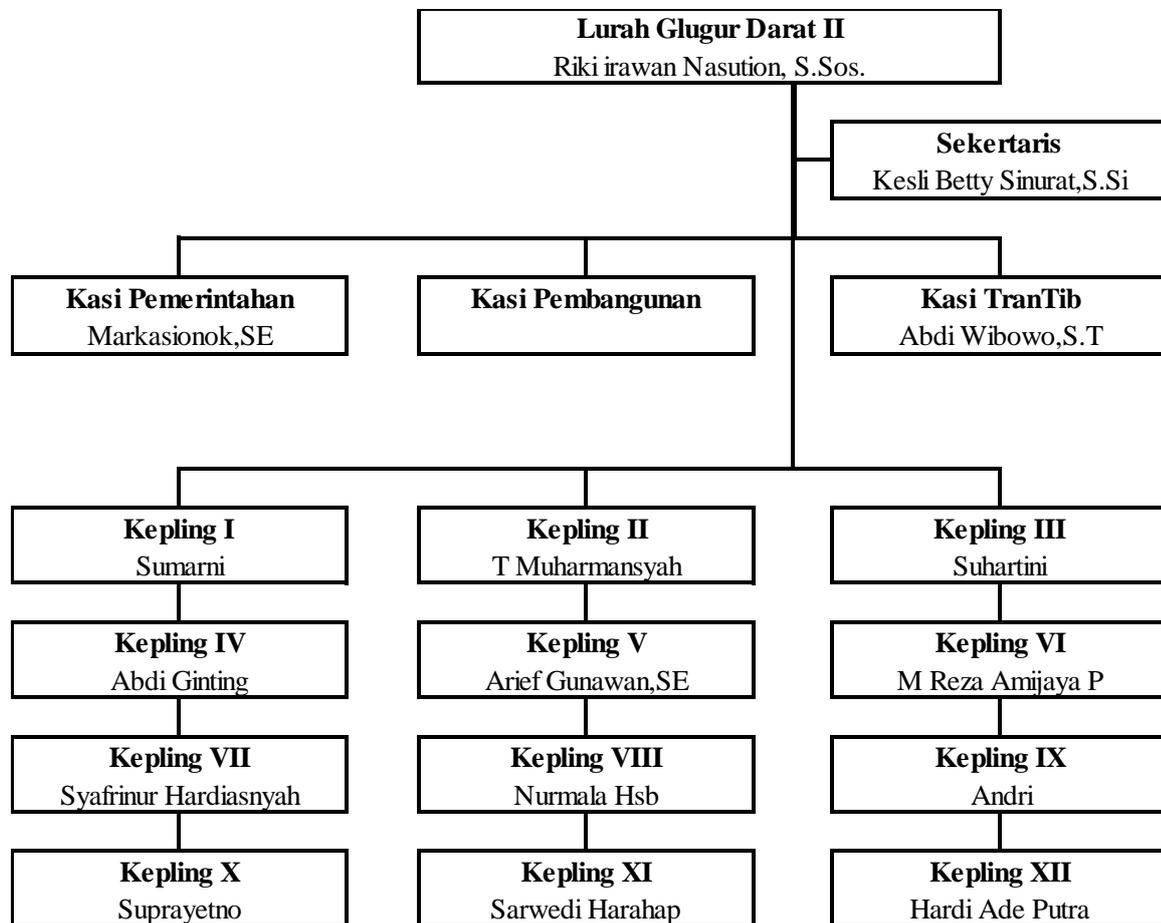
- a) Identifikasi/ inventarisasi/ pemantauan dan/ atau [engawasan kelengkapan/ atau kesesuaian izin Mendirikan Bangunan dengan kondisi lapangan dan/ atau rehabilitasi bangunan;
- b) Fasilitasi/ pendampingan pengurusan kelengkapan persyaratan penertiban izin Mendirikan Bangunan dan/ rehabilitasi bangunan;
- c) Verifikasi penyesuaian izin pendirian bangunan atau/ sarana telekomunikasi dengan kondisi lapangan;
- d) Identifikasi dan inventarisasi bangunan yang berada di atas tanah/ lahan yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang undangan;
- e) Pemantauan dan pengawasan izin pendirian dan/ atau pemasangan vidiotron/ baliho/ papan reklame/ plank/ spanduk/ umbul umbul dan yang sejenisnya;
- f) Pemantauan,identifikasi,inventarisasi dan/ atau pencegahan/ pemasangan/ steling/ etalase/ kanopi dan/ atau bangunan kanopi yang menjorok ke trotoar dan/ badan jalanyang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku;
- g) Pemantauan dan/ pengawasan izin usaha dan kelengkapannya sesuai dengan tipologi/ kelas berdasarkan ketentuan peraturan

yang berlaku;

- h) Pemantauan, pencegahan dini dan pengawasan terhadap jasa wisata atau/ hiburan yang tidak memiliki atau tidak izin dengan izin usahanya;
- i) Pemantauan dan ifentarisasi izin daftar dengan daftar dan pengawasan kegiatan organisasi ke masyarakat pemuda dan organisasi lainnya.
- j) pemantauan,ifentarisasi pencegahan dini dan pengawasan terhadap terminal liar/ loket pembantu;
- k) pemantauan/ pengawasan izi atau dan/atau jam operasional warung internet (warnet)
- l) iventaris/ pemantauan atau/pengawasan saluran drainase dari penutupan/ pembukaan / pembongkaran warga baik secara permanen atau maupun non permanen.
- m) Iventarisasi/ pemantauan/ pengawasan atau pencegahan penghentian kendaraan pada area dilarang berhenti.
- n) Fasilitas atau/ dukungan terhadap operasi/ razia yutisi oleh Pejabat yang berwenang.

3.9.4 Struktur Organisasi Kelurahan Glugur Darat II

Gambar 3.3 Struktur Organisasi Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur



3.9.5 Visi dan Misi Kelurahan Glugur Darat II

Mengikuti visi dari Kecamatan yaitu Pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang profesional, akuntabel dan transparan di Kecamatan Medan Timur. Mengikuti Misi dari Kecamatan yaitu: Peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, Peningkatan partisipatif masyarakat dalam mensukseskan program-program pembangunan yang telah direncanakan dan ditetapkan, Menciptakan pemerintahan yang bersih, efektif dan efisien Dengan terwujudnya Misi Kecamatan Medan Timur juga telah mendukung kemajuan dan kemakmuran Medan Kota Metropolitan dengan motto “Medan Rumah Kita”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dari penelitian hal ini untuk ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana peran gaya kepemimpinan laissez faire lurah dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di kelurahan glugur darat ii yang meliputi : Adanya pemberian kebebasan pada bawahan untuk melakukan tugas dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur darat II. Adanya panduan yang diberikan pemimpin kepada bawahan dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur darat II. Adanya dukungan dalam pemilihan keputusan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur darat II. Adanya tanggung jawab pemimpin terhadap bawahan dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur darat II.

4.1.1 Deskripsi Narasumber

Dalam upaya guna mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung untuk memperoleh informasi yang dianggap mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Lurah Glugur Darat II dan juga dilakukan kepada masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana Peran Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Lurah Dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur Darat II.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan narasumber di lapangan, maka data dapat di analisis satu persatu tentang jawaban narasumber sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Adanya pemberian kebebasan untuk melakukan tugas dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Riky Irawan Nasution., S.sos selaku Lurah di Kelurahan Glugur Darat II pada hari Jumat, 22 September 2023 beliau menyatakan bahwa, dalam memberikan pemberian kebebasan pada bawahan adalah suatu tindakan untuk memberikan keleluasaan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ruang dan kesempatan bagi bawahan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan ide-idenya sendiri. Ketika bawahan diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan, mereka dapat lebih memahami kondisi dan situasi kerja yang dihadapi. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien. Jangan memberikan kebebasan yang terlalu besar kepada bawahan yang belum memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai. Tetapkan batasan dan standar yang jelas agar bawahan dapat memahami apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan. Dalam mengukur suatu keberhasilan dari pemberian kebebasan pada bawahan tetapkan indikator yang jelas pastikan untuk menetapkan indikator yang jelas sebelum melakukan pengukuran. Indikator yang jelas akan membantu untuk menilai keberhasilan pemberian kebebasan pada bawahan secara objektif. Lakukan pengukuran secara berkala Pengukuran harus dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan dari pemberian kebebasan pada bawahan. Hal ini akan

membantu untuk memastikan bahwa pemberian kebebasan pada bawahan berjalan dengan efektif.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdi Wibowo, S.T selaku Kepala Seksi Ketertarikan dan Kertetiban Umum Kelurahan Glugur Darat II pada hari Jumat, 22 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa, pemberian kebebasan pada bawahan adalah salah satu strategi dari kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan efisiensi kerja pada bawahan. Hal ini dapat termotivasi untuk bekerja ketika untuk sama sama dan berdiskusi untuk sesuatu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Pada keuntungan atau kerugiannya yang terpenting tanggung jawab atas tugas dan fungsi sebagai Kepala Seksi Ketentraman dan Kertetiban umum dan selalu Melakukan koordinasi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan / atau Tentara Nasional Indonesia mengenai program dan kegiatan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan. Melakukan koordinasi dengan pemuka agama yang berada di wilayah kerja kelurahan untuk mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum masyarakat di wilayah kelurahan. Melaksanakan pembinaan terhadap Satuan LINMAS (Perlindungan Masyarakat) di wilayah kelurahan. Membina kegiatan Pos Siskamling. Mempersiapkan bahan perumusan kebijakan pengarah sumber daya manusia satuan perlindungan masyarakat. Menyiapkan kegiatan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum. Memeriksa hasil kerja bawahan. Menyiapkan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 25 September 2023 dengan Bapak Syarinur Hardiasnyah sebagai Kepala

Lingkungan VII, pemberian kebebasan pada bawahan dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas bawahan dalam mencapai tujuan bersama. Namun, pemimpin juga harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas agar bawahan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan menghindari kesalahan yang merugikan organisasi.

Pada keuntungan dan kerugiannya mungkin dikatakan meningkatkan partisipasi dan kreativitas dalam mencapai tujuan bersama. Meningkatkan motivasi kerja karena saling menghargai dan diberi kepercayaan untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan. Dalam melakukan pengukuran keberhasilan dari pemberian kebebasan pada bawahan, perlu diperhatikan bahwa setiap lingkungan kerja memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengukuran keberhasilan harus disesuaikan dengan karakteristik lingkungan kerja yang bersangkutan.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 25 September 2023 dengan Bapak Wahyudi Syahputra sebagai Masyarakat pemberian kebebasan pada bawahan dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas bawahan dalam mencapai tujuan bersama. Namun, pemimpin juga harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas agar bawahan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan menghindari kesalahan yang merugikan organisasi.

Pada keuntungan dan kerugiannya mungkin dikatakan meningkatkan partisipasi dan kreativitas dalam mencapai tujuan bersama. Meningkatkan motivasi kerja karena saling menghargai dan diberi kepercayaan untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan. Dalam melakukan pengukuran keberhasilan dari pemberian kebebasan pada bawahan, perlu diperhatikan bahwa setiap lingkungan kerja memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh

karena itu, pengukuran keberhasilan harus disesuaikan dengan karakteristik lingkungan kerja yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemberian kebebasan pada bawahan adalah suatu tindakan dari pemimpin untuk memberikan keleluasaan kepada bawahannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ruang dan kesempatan bagi bawahan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan ide-idenya sendiri. dalam memberikan pemberian kebebasan pada bawahan adalah suatu tindakan untuk memberikan keleluasaan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pemberian kebebasan pada bawahan adalah salah satu strategi dari kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan efisiensi kerja pada bawahan. pemberian kebebasan pada bawahan dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas bawahan dalam mencapai tujuan bersama. Namun, pemimpin juga harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas agar bawahan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan menghindari kesalahan yang merugikan organisasi. Pada keuntungan dan kerugiannya mungkin dikatakan meningkatkan partisipasi dan kreativitas dalam mencapai tujuan bersama. Meningkatkan motivasi kerja karena saling menghargai dan diberi kepercayaan untuk melakukan tugas-tugasnya.

b. Adanya panduan yang diberikan pemimpin kepada bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Riky Irawan Nasution,S.Sos selaku Lurah di Kelurahan Glugur Darat II pada hari Jumat 22 September 2023 beliau menyatakan bahwa, Meningkatkan kinerja bawahan

dengan memberikan panduan yang jelas dan tepat, sebagai Lurah dapat membantu dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memberikan panduan yang tepat, sebagai Lurah juga dapat membantu masyarakat dalam memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan memberikan panduan yang jelas dan tepat, sebagai Lurah dapat membantu dalam meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara bawahan dan masyarakat dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum. Dan terakhir meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan memberikan panduan yang tepat, sebagai Lurah dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan aparat kelurahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum.

Dalam penyusunan panduan, sebagai Lurah juga perlu mempertimbangkan karakteristik lingkungan kelurahan yang bersangkutan, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Panduan yang disusun harus dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat membantu menciptakan lingkungan kelurahan yang aman, nyaman, dan kondusif. Untuk memastikan bahwa panduan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum dapat diterapkan secara efektif, Pertama melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan aparat kelurahan mengenai panduan yang telah disusun, tujuan, sasaran, dan metode yang akan digunakan. Kedua melakukan pelatihan kepada aparat kelurahan dan masyarakat mengenai cara-cara untuk menerapkan panduan yang telah disusun. Ketiga melakukan monitoring dan evaluasi: Lurah dapat melakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana panduan yang telah disusun dapat diterapkan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keempat melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti

kepolisian, pemuka agama, dan tokoh masyarakat, untuk memastikan bahwa panduan yang telah disusun dapat diterapkan secara efektif. Kelima melakukan perbaikan jika terdapat kendala atau masalah dalam penerapan panduan, sebagai Lurah dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk memastikan bahwa panduan dapat diterapkan secara efektif.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdi Wibowo, S.T selaku Kepala Seksi Ketetraman dan Kertetapan Umum Kelurahan Glugur Darat II pada hari Jumat, 22 September 2023 beliau menyatakan bahwa, Meningkatkan kinerja pada bawahan dengan memberikan panduan yang jelas dan tepat, sebagai Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum dapat membantu bawahannya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Begitu juga meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memberikan panduan yang tepat, sebagai Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum dapat membantu masyarakat dalam memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam menciptakan ketentraman dan kertetapan umum.

Begitu juga meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan memberikan panduan yang jelas dan tepat, sebagai Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum dapat membantu dalam meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara bawahannya dan masyarakat dalam menciptakan ketentraman dan kertetapan umum. Begitu juga meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan memberikan panduan yang tepat, Sebagai Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan aparat keamanan dalam menciptakan ketentraman dan kertetapan umum. Dalam menciptakan ketentraman dan kertetapan umum, Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum perlu

memberikan panduan yang jelas dan tepat kepada bawahannya agar dapat membantu dalam mencapai tujuan bersama dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Dalam penyusunan panduan, Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum juga perlu mempertimbangkan karakteristik wilayah kelurahan yang bersangkutan, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Panduan yang disusun harus dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat membantu menciptakan lingkungan kelurahan yang aman, nyaman, dan kondusif.

Untuk memastikan bahwa panduan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum dapat diterapkan secara efektif melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan aparat kelurahan mengenai panduan yang telah disusun, tujuan, sasaran, dan metode yang akan digunakan. Melakukan pelatihan kepada bawahannya dan masyarakat mengenai cara-cara untuk menerapkan panduan yang telah disusun. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana panduan yang telah disusun dapat diterapkan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti kepolisian, pemuka agama, dan tokoh masyarakat, untuk memastikan bahwa panduan yang telah disusun dapat diterapkan secara efektif. Melakukan Perbaikan jika terdapat kendala atau masalah dalam penerapan panduan, Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk memastikan bahwa panduan dapat diterapkan secara efektif.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum dapat memastikan bahwa panduan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum dapat diterapkan secara efektif

dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 25 September 2023 dengan Bapak Syarinur Hardiasnyah sebagai Kepala Lingkungan VII mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum masyarakat di wilayah Kelurahan, panduan yang diberikan untuk membantu bawahan dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan. Meningkatkan kerjasama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan/atau Tentara Nasional Indonesia: Panduan yang dapat berisi langkah-langkah kerjasama antara lingkungan dan lembaga keamanan untuk menjaga ketentraman dan ketertiban umum. Mendukung kerjasama dengan pemuka agama: Panduan dapat mengarahkan bawahan untuk bekerja sama dengan pemuka agama dalam upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan. Membina Satuan Perlindungan Masyarakat (LINMAS): Panduan yang dapat berisi petunjuk tentang pembinaan dan pengawasan terhadap LINMAS dalam menjalankan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum. Mencegah pengambilan sumber daya alam tanpa izin yang dapat mengganggu serta membahayakan lingkungan hidup: Panduan dapat mengarahkan bawahan untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap aktivitas yang dapat merusak lingkungan hidup dan mengganggu ketentraman masyarakat. Menertibkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB): Panduan dapat mengarahkan bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas terkait dengan penertiban IMB guna menjaga ketertiban umum di wilayah kelurahan.

Dalam penyusunan panduan untuk menciptakan ketertiban dan ketentraman umum, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh kepala lingkungan. Pertama pelayanan ketentraman dan ketertiban umum:

Panduan harus memperhatikan aspek pelayanan yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum. Kedua pelayanan informasi rawan bencana: Panduan juga harus mencakup pelayanan informasi yang berkaitan dengan potensi bencana dan langkah-langkah pencegahan. Ketiga pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana: Panduan harus mempertimbangkan upaya pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana sebagai bagian dari pelayanan yang diberikan. Keempat penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum masyarakat: Panduan harus mengatur penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Kelima berkoordinasi dengan kepolisian dan TNI: Panduan harus mencakup koordinasi dengan kepolisian dan TNI dalam program dan kegiatan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 25 September 2023 dengan Bapak Wahyudi Syahputra sebagai Masyarakat di wilayah Kelurahan, panduan yang diberikan untuk membantu bawahan dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan. Meningkatkan kerjasama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan/atau Tentara Nasional Indonesia: Panduan yang dapat berisi langkah-langkah kerjasama antara lingkungan dan lembaga keamanan untuk menjaga ketentraman dan ketertiban umum. Mendukung kerjasama dengan pemuka agama: Panduan dapat mengarahkan bawahan untuk bekerja sama dengan pemuka agama dalam upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan. Membina Satuan Perlindungan Masyarakat (LINMAS): Panduan yang dapat berisi petunjuk tentang pembinaan dan pengawasan terhadap LINMAS dalam menjalankan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban

umum. Mencegah pengambilan sumber daya alam tanpa izin yang dapat mengganggu serta membahayakan lingkungan hidup.

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Panduan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahannya dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas bawahan. Dengan memberikan panduan yang jelas dan tepat, pemimpin dapat membantu bawahannya dalam mencapai tujuan bersama dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Meningkatkan kinerja bawahan dengan memberikan panduan yang jelas dan tepat, sebagai Lurah dapat membantu dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Melakukan pelatihan kepada aparat kelurahan dan masyarakat mengenai cara-cara untuk menerapkan panduan yang telah disusun. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti kepolisian, pemuka agama, dan tokoh masyarakat, untuk memastikan bahwa panduan yang telah disusun dapat diterapkan secara efektif.

c. Adanya dukungan dalam pemilihan keputusan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Riky Irawan Nasution., S.sos selaku Lurah di Kelurahan Glugur Darat II pada hari Jumat, 22 September 2023 beliau menyatakan bahwa, Memberikan kesempatan partisipasi sebagai Lurah dapat memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bawahannya terhadap keputusan yang diambil. Menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif: Lurah dapat menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, di mana mereka melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan

bawahannya, Lurah dapat memperoleh masukan yang berharga dan memperkuat dukungan bawahannya terhadap keputusan yang diambil.

Memberikan bimbingan dan dukungan pribadi: Lurah perlu memberikan bimbingan dan dukungan pribadi kepada bawahannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian secara individual dan memperlakukan bawahannya sebagai individu yang berharga. Menghargai kontribusi bawahannya: Lurah perlu menghargai kontribusi yang diberikan oleh bawahannya dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mengakui kontribusi bawahannya, Lurah akan memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bawahannya terhadap keputusan yang diambil. Membangun hubungan yang baik: Lurah perlu membangun hubungan yang baik dengan bawahannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang efektif, mendengarkan masukan dan pendapat bawahannya, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan hubungan yang baik, bawahannya akan lebih cenderung mendukung keputusan yang diambil oleh seorang Lurah.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang Lurah untuk mengukur keberhasilan dari dukungan pimpinan dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan ketentraman dan kertetiban umum pentingnya koordinasi antara Lurah, seksi ketentraman dan kertetiban umum, serta kepala lingkungan dapat menjadi kendala dalam menggerakkan upaya menciptakan ketentraman dan kertetiban umum. Koordinasi yang kurang efektif dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdi Wibowo, S.T selaku Kepala Seksi Ketentraman dan Kertetiban Umum Kelurahan Glugur Darat II pada hari Jumat, 22 September 2023 beliau

menyatakan bahwa tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana melakukan koordinasi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan/atau Tentara Nasional Indonesia, Melakukan koordinasi dengan pemuka agama, Melaksanakan pembinaan terhadap Satuan LINMAS (Perlindungan Masyarakat), Membina kegiatan Pos Siskamling, dan Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang tugas dan fungsinya terkait dengan ketentraman dan ketertiban umum. Untuk mengukur suatu keberhasilan dari dukungan pemimpin dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan ketentraman dan ketertiban umum, dapat dilakukan dengan cara, Pengumpulan, pengolahan, dan evaluasi data di bidang ketentraman dan ketertiban umum dan. Pengumpulan bahan dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban umum.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 25 September 2023 dengan Bapak Syarinur Hardiasnyah sebagai Kepala Lingkungan VII, Menurut Kepala Lingkungan, ada beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pengambilan keputusan. Menurut Kepala Lingkungan, ada beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pengambilan keputusan, adapun pemberian informasi yang jelas pemimpin dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada bawahan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Adapun pemberian pelatihan dan pembinaan: Pemimpin dapat memberikan pelatihan dan pembinaan kepada bawahan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengambil keputusan yang baik.

Pemberian sumber daya yang memadai: Pemimpin dapat memastikan bahwa bawahan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat, seperti data, peralatan, atau dukungan dari pihak lain.

Pemberian otoritas dan tanggung jawab: Pemimpin dapat memberikan otoritas dan tanggung jawab kepada bawahan untuk mengambil keputusan yang relevan dengan tugas dan peran mereka.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 25 September 2023 dengan Bapak Wahyudi Syahputra sebagai Masyarakat ada beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pengambilan keputusan, adapun pemberian informasi yang jelas Pemimpin dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada bawahan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat. Beberapa kendala dalam pemberian dukungan dalam pengambilan keputusan untuk terciptanya ketentraman dan kertetiban umum adanya kurang kordinasi anantara pihak,keterbatasan sumber daya, Perbedaan pemahaman dan prioritas dan keterbatasan waktu. Untuk mengukur suatu Pemimpin harus mampu mengukur keberhasilan dari dukungan yang diberikan dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan ketentraman dan kertetiban umum.

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa meberikan kesempatan partisipasi sebagai Lurah dapat memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bawahannya terhadap keputusan yang diambil. Memberikan bimbingan dan dukungan pribadi Lurah perlu memberikan bimbingan dan

dukungan pribadi kepada bawahannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian secara individual dan memperlakukan bawahannya sebagai individu yang berharga. Tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana melakukan koordinasi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan/atau Tentara Nasional Indonesia, Melakukan koordinasi dengan pemuka agama, Melaksanakan pembinaan terhadap Satuan LINMAS (Perlindungan Masyarakat), Membina kegiatan Pos Siskamling, dan Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang tugas dan fungsinya terkait dengan ketentraman dan ketertiban umum.

d. Adanya tanggung jawab pemimpin terhadap bawahan dalam menciptakan ketentraman dan ketertiban umum di Kelurahan Glugur Darat II.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Riky Irawan Nasution, S.Sos selaku Lurah di Kelurahan pada hari Senin, 22 September 2023 beliau menyatakan bahwa Pemimpin bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dan ketertiban di wilayahnya hal ini meliputi mengatasi konflik, meredakan ketegangan, dan memfasilitasi dialog antara berbagai pihak untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Pemimpin harus mengambil keputusan yang adil dan transparan, dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat hal ini akan membantu menciptakan rasa keadilan dan kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintahannya. Pemimpin harus menjalin hubungan yang baik dengan pihak terkait, seperti aparat keamanan, tokoh masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk

bekerja sama dalam menciptakan ketentraman dan kertiban umum hubungan yang baik ini akan mempermudah koordinasi dan kolaborasi dalam mengatasi masalah. Pemimpin bertanggung jawab untuk menjaga situasi yang aman, tenang, dan teratur di lingkungan kerja. Hal ini meliputi pengawasan terhadap kegiatan masyarakat, penegakan peraturan, dan penanganan konflik perlu berkoordinasi dengan seksi ketentraman dan ketertiban umum serta kepala lingkungan untuk menggerakkan upaya pemeliharaan ketentraman dan ketertiban. bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang ada, termasuk anggaran, personel, dan fasilitas, guna mendukung upaya pemeliharaan ketentraman dan ketertiban.

Tantangan yang dihadapi pemimpin dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertiban umum terbatasnya anggaran, personel, dan fasilitas dapat menjadi kendala dalam menjalankan tugas pemeliharaan ketentraman dan ketertiban. Tidak semua masyarakat patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan, sehingga pemimpin perlu menghadapi tantangan ini dalam menjaga ketentraman dan kertiban umum. Perubahan lingkungan yang cepat, seperti pertumbuhan penduduk dan perubahan sosial, dapat mempengaruhi ketentraman dan kertiban umum, sehingga pemimpin perlu beradaptasi dan mengambil langkah-langkah yang sesuai.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdi Wibowo, S.T selaku Kepala Seksi Ketetraman dan Kertetapan Umum Kelurahan Glugur Darat II pada hari Jumat, 22 September 2023 beliau menyatakan Melakukan koordinasi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan/atau Tentara Nasional Indonesia mengenai program dan kegiatan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan.

Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang tugas dan fungsinya terkait dengan ketentraman dan ketertiban umum. Menyiapkan kegiatan fasilitasi penyelenggaraan dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap Peraturan Daerah. Menyiapkan kegiatan pengelolaan dan pertanggungjawaban teknis keuangan Seksi Ketenteraman dan Ketertiban Umum. Menyiapkan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Seksi Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan jabatan dan kompetensinya serta memberikan arahan baik secara lisan maupun tertulis guna kelancaran pelaksanaan tugas.

Tantangan yang dihadapi pemimpin dalam memenuhi tanggung jawabnya Kurangnya kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap peraturan daerah, Perubahan dinamis dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang dapat mempengaruhi kondisi ketentraman dan ketertiban umum, Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pelayanan dan keamanan publik dan Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pelayanan dan keamanan publik.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 25 September 2023 dengan Bapak Syarinur Hardiasnyah sebagai Kepala Lingkungan VII, Menurut Kepala Lingkungan, Pemimpin bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan tempat tinggal warganya aman dan tertib hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak kepolisian dan instansi terkait harus efektif dalam mengelola situasi dan kondisi yang berhubungan dengan ketentraman dan ketertiban umum di lingkungan hal ini meliputi penanganan konflik, pengawasan terhadap kegiatan masyarakat, dan penegakan peraturan yang berlaku. melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk menciptakan ketentraman dan ketertiban umum yang baik

koordinasi ini dapat melibatkan penyelenggaraan kegiatan sosial, keamanan, dan kebersihan lingkungan. melayani masyarakat dengan baik dan responsif terhadap kebutuhan dan keluhan mereka pelayanan publik yang baik dapat membantu menciptakan ketentraman dan kertiban umum, karena masyarakat merasa didengar dan dihargai. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mendukung penyelenggaraan fungsi pemerintahan di lingkungannya, termasuk dalam hal menciptakan ketentraman dan kertiban umum hal ini meliputi pelaksanaan peraturan daerah, pengawasan terhadap kegiatan masyarakat, dan pelaporan kepada instansi terkait.

Kepala lingkungan mungkin menghadapi tantangan dalam hal tidak dihormati atau tidak disukai oleh bawahan. Untuk mengatasi hal ini, perlu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, mendengarkan masukan mereka, dan menunjukkan sikap yang bijaksana dalam menghadapi situasi yang sulit. Lingkungan kerja yang terus berubah dapat menjadi tantangan bagi kepala lingkungan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap bawahan. Mereka perlu mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, mengembangkan keterampilan baru, dan memimpin dengan contoh yang baik agar bawahan dapat mengikuti perubahan dengan lebih baik.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 25 September 2023 dengan Bapak Wahyudi Syahputra sebagai Masyarakat, Pemimpin bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan tempat tinggal warganya aman dan tertib hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak kepolisian dan instansi terkait harus efektif dalam mengelola situasi dan kondisi yang berhubungan dengan ketentraman dan ketertiban umum di lingkungan hal ini meliputi penanganan konflik, pengawasan terhadap kegiatan masyarakat, dan penegakan peraturan yang berlaku. melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah,

masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk menciptakan ketentraman dan kertiban umum yang baik koordinasi ini dapat melibatkan penyelenggaraan kegiatan sosial, keamanan, dan kebersihan lingkungan. melayani masyarakat dengan baik dan responsif terhadap kebutuhan dan keluhan mereka pelayanan publik yang baik dapat membantu menciptakan ketentraman dan kertiban umum, karena masyarakat merasa didengar dan dihargai. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mendukung penyelenggaraan fungsi pemerintahan di lingkungannya, termasuk dalam hal menciptakan ketentraman dan kertiban umum hal ini meliputi pelaksanaan peraturan daerah, pengawasan terhadap kegiatan masyarakat, dan pelaporan kepada instansi terkait.

Tantangan yang dihadapi oleh Masyarakat dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam menciptakan ketentraman dan kertiban umum salah satu tantangan terbesar dalam kepemimpinan adalah menghadapi masalah koordinasi yang tidak lancar antara bawahan. Hal ini dapat menghambat efektivitas kerja dan menciptakan ketidakharmonisan dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemimpin bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dan ketertiban di wilayahnya hal ini meliputi mengatasi konflik, meredakan ketegangan, dan memfasilitasi dialog antara berbagai pihak untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Pemimpin bertanggung jawab untuk menjaga situasi yang aman, tenang, dan teratur di lingkungan kerja. Tantangan yang dihadapi pemimpin dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertiban umum erbatasnya anggaran, personel, dan fasilitas dapat menjadi kendala dalam menjalankan tugas pemeliharaan ketentraman dan ketertiban. Melakukan koordinasi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan/atau Tentara Nasional Indonesia mengenai program

dan kegiatan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan. Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang tugas dan fungsinya terkait dengan ketentraman dan ketertiban umum. Kepala Lingkungan, Pemimpin bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan tempat tinggal warganya aman dan tertib hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak kepolisian dan instansi terkait harus efektif dalam mengelola situasi dan kondisi yang berhubungan dengan ketentraman dan ketertiban umum di lingkungan hal ini meliputi penanganan konflik, pengawasan terhadap kegiatan masyarakat, dan penegakan peraturan yang berlaku.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan Pada bab ini, dari hasil penyajian wawancara maka tetap mengacu kepada hasil interpretasi wawancara sesuai dengan fokus kajian dalam suatu penelitian. Dari seluruh hasil yang disajikan secara menyeluruh yang dapat diperoleh selama penelitian, baik dengan melakukan wawancara ataupun kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan yang berkaitan dengan Peran Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Lurah dalam Menciptakan dan Kertetiban Umum di Kelurahan Glugur Darat. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan hasil berupa wawancara dan observasi yang penulis lakukan

a. Adanya pemberian kebebasan untuk melakukan tugas dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian kebebasan yang diberikan oleh Lurah Glugur Darat II kepada bawahan dalam melakukan tugas sudah berjalan baik. Lurah memberikan

pemberian kebebasan pada bawahan dengan memberikan keleluasaan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan memberikan kebebasan sehingga dapat lebih memahami kondisi dan situasi kerja yang dihadapi. Lurah juga membatasi kebebasan kepada bawahan yang belum memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai. Menetapkan batasan dan standar yang jelas agar bawahan dapat memahami apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan dengan salah satu strategi dari kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan efisiensi kerja pada bawahan.

Konsep kebebasan dengan menekankan pentingnya kedua dimensi kebebasan, yaitu kebebasan negatif dan kebebasan positif. Kebebasan negatif diperlukan agar seseorang tidak terbatas oleh paksaan dari luar, sedangkan kebebasan positif diperlukan agar seseorang memiliki daya dan kemampuan nyata untuk menjalani kehidupan yang bermartabat. Dalam konteks pemberian kebebasan pada bawahan, hal ini dapat diartikan sebagai memberikan ruang dan dukungan agar bawahan dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya. (Amartya Sen,1999)

b. Adanya panduan yang diberikan pemimpin kepada bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa panduan yang diberikan Lurah sudah berjalan sangat baik. Menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memberikan panduan yang jelas dan tepat, Lurah membantu bawahannya dalam mencapai tujuan bersama dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja dan produktivitas bawahan. Melakukan pelatihan kepada aparat kelurahan dan masyarakat mengenai cara-cara untuk menerapkan panduan yang telah disusun. Melakukan

koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti kepolisian, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, untuk memastikan bahwa panduan yang telah disusun dapat diterapkan secara efektif. Begitu juga meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan memberikan panduan yang jelas dan tepat, sebagai Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum dapat membantu dalam meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara bawahannya dan masyarakat dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum. Pengarahan yang dilakukan oleh lurah merupakan sebuah proses yang berfungsi untuk memberikan panduan, dan dukungan kepada bawahan agar mereka dapat mencapai tujuan pribadi dan professional kerja, sekaligus mendukung tujuan organisasi.

Dengan hal ini dalam penyusunan panduan, Lurah mempertimbangkan karakteristik wilayah kelurahan yang bersangkutan, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Panduan yang disusun harus dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat membantu menciptakan lingkungan kelurahan yang aman, nyaman, dan kondusif.

Pengarahan terhadap pimpinan dapat merujuk pada konsep dan pendekatan yang digunakan oleh pimpinan dalam mengarahkan dan mempengaruhi bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Teori ini menggambarkan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada di bawahnya pimpinan yang menggunakan pendekatan ini memberikan instruksi yang jelas dan tegas kepada bawahan untuk mengarahkan mereka dalam melaksanakan tugas. (Juneman,2011).

c. Adanya dukungan dalam pemilihan keputusan yang diberikan pemimpin kepada bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Gugur Darat II.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi sebagai Lurah memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan sudah cukup baik. Namun terkadang seperti adanya tekanan politik yang dari pihak-pihak berkepentingan, seperti pihak-pihak yang memiliki kepentingan di wilayah tersebut dan keterbatasan waktu dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan Lurah dalam mengambil keputusan yang tepat dan efektif. Lurah dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan ketentraman dan kertetiban umum dapat melakukan koordinasi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan/atau Tentara Nasional Indonesia, melakukan koordinasi dengan pemuka agama, melaksanakan pembinaan terhadap Satuan LINMAS, membina kegiatan Pos Siskamling, dan melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang tugas dan fungsinya terkait dengan ketentraman dan kertetiban umum.

Dalam proses pengambilan keputusan, tugas utama seorang pemimpin adalah membuat keputusan dan kemudian bertindak berdasarkan keputusan yang dihasilkannya bagi yang menganut manajemen proses, keputusan merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi Actuating merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama dalam pemilihan keputusan kepada bawahan diantara sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Siregar, 2021)

d. Adanya tanggung jawab pemimpin terhadap bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lurah bertanggung jawab dengan baik untuk memastikan keamanan dan kertetiban umum di wilayahnya. Seperti menjaga keamanan dan kertetiban diwilayahnya, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kelurahan, menjaga kelestarian lingkungan hidup di wilayah kelurahan dan menjaga keharmonisan kerukunan antar warga di wilayah kelurahan dan lain lain. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Lurah membimbing bawahan dengan baik agar pekerjaan dapat berjalan tertib dan lancar dan Lurah juga perlu memeriksa hasil kerja bawahan untuk mengetahui adanya kesalahan atau kekeliruan serta upaya penyempurnaannya. Lurah juga melakukan melalui kerjasama dengan pihak Kepolisian, TNI dan Instansi terkait harus efektif dalam mengelola situasi dan kondisi yang berhubungan dengan ketentraman dan kertetiban umum di wilayah kelurahan.

Konteks kepemimpinan dapat dijelaskan melalui beberapa teori yang relevan dengan tanggung jawab kepemimpinan seperti Filsafat Teori Kepemimpinan, Tipe dan Gaya Kepemimpinan dan Kekuasaan dan Kepemimpinan Efektif. Pengertian kepemimpinan sendiri adalah suatu proses yang membutuhkan tanggung jawab dalam membimbing, mengontrol, dan mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks ini, tanggung jawab pemimpin dapat dijelaskan sebagai kewajiban pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan melalui tindakan dan keputusan yang diambil dalam rangka mencapai tujuan bersama. (Hutahaean, 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Gaya Kepemimpinan Laissez Faire dalam penelitian ini sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sebagai berikut:

1. Pemberian kebebasan yang diberikan oleh Lurah Glugur Darat II kepada bawahan dalam melakukan tugas sudah baik. Lurah memberikan pemberian kebebasan pada bawahan adalah dengan memberikan keleluasaan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Lurah juga membatasi kebebasan kepada bawahan yang belum memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai. Menetapkan batasan dan standar yang jelas agar bawahan dapat memahami apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan.
2. Panduan atau arahan yang diberikan oleh Lurah sudah baik. Hal ini menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memberikan panduan yang jelas dan tepat. Lurah membantu bawahannya dalam mencapai tujuan bersama dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Begitu juga dengan meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan memberikan panduan yang jelas dan tepat. Pengarahan yang dilakukan oleh Lurah merupakan sebuah proses yang berfungsi untuk memberikan panduan, dan dukungan kepada bawahan agar mereka dapat mencapai tujuan pribadi dan professional kerja, sekaligus mendukung tujuan organisasi.
3. Lurah memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan cukup baik. Faktanya bahwa dalam dalam pengambilan keputusan adanya tekanan politik yang dari pihak-pihak berkepentingan, seperti pihak-pihak yang memiliki kepentingan di wilayah tersebut dan keterbatasan waktu dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan Lurah dalam mengambil keputusan yang tepat dan

efektif. Oleh karena itu Lurah dapat melakukan kordinasi dengan beberapa pihak seperti Kepolisian, TNI, dan Intansi terkait untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut.

4. Tanggung jawab sebagai lurah berjalan dengan baik untuk memastikan keamanan dan ketertiban di wilayahnya. Lurah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan tempat tinggal warganya aman dan tertib sehingga dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak Kepolisian, TNI dan Instansi terkait harus efektif dalam mengelola situasi dan kondisi yang berhubungan dengan ketentraman dan ketertiban umum di wiayah kelurahan.

5.2 Saran

Terkait dengan kesimpulan penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh penulis:

1. Agar Lurah lebih meningkatkan utama batasan dan standart pemberian kebebasan terhadap bawahan serta melakukan pengecekan dalam menjalani tugas yang diberikan agar berjalan lebih efektif.
2. Agar Lurah lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait, selaraskan upaya Kelurahan dan Instansi untuk memastikan keamanan dan ketertiban di wilayah hal ini meliputi mengatasi persoalan, agar masyarakat dapat lebih nyaman di lingkungan tempat tinggal.
3. Agar Lurah dapat melakukan evaluasi dan pemantauan bawahan dalam menjalankan tugas, rutinitas dalam melakukan monitoring wilayah sekitar dan memperbaiki setiap kekurangan yang ada agar dipastikan berjalan sesuai dengan tujuan telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fielder, F. . (1967). *A Theory of Leadership Effectiveness*. New York. McGraw-Hill.
- Harbani Pasolong. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Kartono, K. (1983). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta. Gramedia.
- Moejino. (2002). *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta. Rajawali Press.
- Singarimbun. (1990). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. LP3S. Wahjosumidjo.
(1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta. Ghalia.
- Walikota Medan, P. (2018). *Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kecamatan dan Lurah* (p. No. 53).
- Amandeep, S. (2018). The impact of laissez-faire leadership style on organizational commitment and job satisfaction: *A case study of XYZ Company*. *International Journal of Research in Management & Social Science*, 6(2), 1-15.
- Budi, A., & Nurul, H. (2020). Kepemimpinan Laissez Faire dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan: *Studi Kasus pada PT ABC*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2), 108-118.
- Makhija, D. (2017). The impact of leadership styles on employee motivation and performance in a private organization. *Journal of Business and Management*, 19(3), 1-12.
- Salim, M., & Tuhu, M. R. (2020). Hubungan Kepemimpinan Laissez Faire dengan Kinerja Pegawai di Dinas XYZ. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 75- 82.
- Sanjaya, A. (2019). The impact of leadership styles on employee job satisfaction and commitment: A case study of PT DEF. *Journal of Economics and Business*, 21(2), 1-13.
- Sari, D. K. (2018). Analisis Kepemimpinan Laissez Faire pada Tingkat Kepala Desa dan Dampaknya terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kabupaten XYZ. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 45-55.
- Tjiptono, F. (2019). *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Coulter, M. (2013). *Strategic management in action*. Pearson Education Limited.
- Robbins, S. P., Coulter, M., & DeCenzo, D. A. (2017). *Fundamentals of management*. Pearson Education Limited
- Hutahaean, D. W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.)* (z-lib.org).pdf (pp. 1–130).
- Peraturan Wali Kota Medan Nomor 51 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Kepala Lingkungan Di Kota Medan.* (n.d.).

Peraturan wali Kota Medan Nomor 53 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kecamatan Dan Kelurahan. (n.d.).

Siregar, E. (2021). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis.* Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung. <http://repository.uki.ac.id/5051/>

Sulaksono, H. (2019). *Budaya Organisasi dan Motivasi.* Sleman: Deepublish.

Undang-Undang No 32 Tahun 2004, T. P. D. (2004). Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. *Dpr*, 249. <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf>

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Ketentraman dan Ketertiban Umum

Wildanu, E., Irfan, A., Afnan, D., & Fauzi, I. (2021). Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 15(02), 47–62. <https://doi.org/10.32534/jsfk.v15i02.2304>

Juneman, 2011. “Teori-teori transorientasional dalam psikologi sosial.” Jakarta

Sen, Amartya K. (1999). *Development as Freedom.* New York: Alfred A. Knopf, Inc

Scheafer, R. L.; W. Mendenball III and L. Ott. (1996). *Elementary Survey Sampling 5th Edition.* Duxburry Press. Washington.

Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi,* Jakarta: Ghalia.

Maryadi, Zainuddin Mustapa. 2017. *Kepemimpinan pelayan (dimensi baru dalam kepemimpinan).* Makasar: Celebes Media Perkasa.

Yohanes Susanto. 2017. *Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Koperasi.* Yogyakarta: Deepublish.

Achua, C. F., & Lussier, R. N. (2010). *Effective Leadership (4th ed.).* South-Western Cengage Learning.

Wursanto, Drs. Ig, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi,* Andi Offset, Yogyakarta.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Nama : M Iqbal Tawaqkal
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 Januari 2002
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama/Bangsa : Islam / Indonesia
Alamat : Jln. Bukit Barisan I Gg Gn Kerinci No 5
Nama Orang Tua
Ayah : M. Amin (alm)
Ibu : Suliswaty
Alamat Orang Tua : Jln. Bukit Barisan I Gg Gn Kerinci No 5
Riwayat Pendidikan :
1. Tamat SDN 060871 Medan Tahun 2013, berijazah;
2. Tamat SMP Swasta Krakatau Medan Tahun 2016, berijazah;
3. Tamat SMA Negeri 7 Medan 2019; berijazah;
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019 sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini diperbuat dengan sebenarnya.

Penulis,

M Iqbal Tawaqkal

1. Jadwal Posko TRANTIBUM Kelurahan Glugur Darat II

JADWAL POSKO TRANTIBUM
KELURAHAN GLUGUR DARAT II
TGL. 01 S/D 30 SEPTEMBER 2023

NO	TIM	HARI	TANGGAL	WAKTU
1	TIM I			
	SEKLUR	SELASA	05/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING I	SENIN	11/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING II	MINGGU	17/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		SABTU	23/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		JUMAT	29/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
2	TIM II			
	KASI PEMERINTAHAN	RABU	06/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING III	SELASA	12/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING IV	SENIN	18/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		MINGGU	24/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		SABTU	30/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
3	TIM III			
	KASI TRANTIB	JUMAT	01/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING V	KAMIS	07/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING VI	RABU	13/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		SELASA	19/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		SENIN	25/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
4	TIM IV			
	KASI PEMBANGUNAN	SABTU	02/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING VII	JUMAT	08/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING VIII	KAMIS	14/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		RABU	20/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		SELASA	26/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
5	TIM V			
	MHD YUSUF	MINGGU	03/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING IX	SABTU	09/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING X	JUMAT	15/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		KAMIS	21/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		RABU	27/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
6	TIM VI			
	SARAH SARTIKA	SENIN	04/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING XI	MINGGU	10/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
	KEPLING XII	SABTU	16/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		JUMAT	22/09/2023	20.00 - 23.00 WIB
		KAMIS	28/09/2023	20.00 - 23.00 WIB

MEDAN, 30 SEPTEMBER 2023
KELURAHAN GLUGUR DARAT II
KECAMATAN MEDAN TIMUR

RIKY IRAWAN NASUTION, S.Sos
NIP. 197905012008011004

**2. Foto Bersama dengan Bapak Riky Irawan Nasution,S.Sos Selaku Lurah
Glugur Darat II.**



**3. Foto Bersama dengan Bapak Abdi Wibowo, S.T Selaku Kasi Trantib
Kelurahan Glugur Darat II.**



4. Foto Bersama dengan Bapak Syafrinur Hardiansyah Selaku Kepala Lingkungan VII.



5. Foto Bersama dengan Bapak Wahyudi Syahputra Selaku Masyarakat





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id | umeumedan umeumedan umeumedan umeumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi *Administrasi Publik S. Sos. MSB*
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 07 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : *M. IGBAL TAWAKAL*
 N P M : *1903100027*
 Program Studi : *Ilmu Administrasi Publik*
 Tabungan sks : *133* sks, IP Kumulatif *3,98*

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Peretujuan
1	<i>Peran Gaya Kepimpinan laissez faire lurah dalam menciptakan Ketertarikan dan Kertertiban umum di Kelurahan Grogur Darat II</i>	<i>7/2 2023</i>
2	<i>Peran Kelurahan Untuk membantu Pemerintah dalam menangani masalah Ketertarikan dan Kertertiban umum di Kelurahan Grogur Darat</i>	
3	<i>Strategi Kelurahan dalam menangani Ketertarikan dan Kertertiban umum di Kelurahan Grogur Darat II</i>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 07 Februari 2023

Ketua,

(Ananda Mahardika, S. Sos MSB)
 NIDN:

PB: *IDA MARTIAELLY*

023

Pemohon

(M. IGBAL TAWAKAL)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi.....

NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 213/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **07 Februari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **M. IQBAL TAWAQKAL**
N P M : 1903100027
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERAN GAYA KEPEMIMPINAN LAISSEZ FAIRE LURAH DALAM MENCIPTAKAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM DI KELURAHAN GLUGUR DARAT II**
Pembimbing : **IDA MARTINELLI, .S.H., M.M.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 023.19.310 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Februari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Rajab 1444 H
07 Februari 2023 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALIH., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. ...




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, 29 Maret 2023
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. IGBAL TAWAZKAL
 N P M : 1903100027
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231./SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 29 Maret 2023.. dengan judul sebagai berikut :

Peran Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Lurah dalam Meningkatkan Ketertarikan dan Ketaatan umum di Kelurahan Gajah Putih II.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui : Pemohon,
 Pembimbing 
 (IDA MARSHELL, S.H., M.M.,...) (M. IGBAL TAWAZKAL...)

NIDN: 0008036402






UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 548/UND/13.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023
Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Ruang 209 Gedung C
Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	RATI PATIKA SARI	1903100079	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	IDAMARTINELLI, S.H., M.M.	STRATEGI KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI PERTANAHAN DI DESA BATU LAYANG
7	M. IDBAL TAWAKKAL	1903100027	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	PERAN GAYA KEPEMIMPINAN LAISSEZ FAIRE LURAH DALAM MENCIPTAKAN KETENTRAMAN DAN KETERIBAN UMUM DI KELURAHAN GUGUR DARATI I.
8	DINDHA FAHIRA	1803100008	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H., S.Sos., MSP.	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.	IMPLEMENTASI KEBULAKKAN RETRIBUSI IZIN PEMANFAATAN AIR BAWAH TANAH DI KOTA MEDAN
9	DEVIRA DEA PRANUSA	1903100001	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	RAFEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	FUNGSI PENGAWASAN PREVENTIF DALAM PROSES REKRUTMEN JURU PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN
10					

Medan, 07 Ramadhan 1444 H

29 Maret 2023 M

Beliau,



RAM-PT

Ace Pb 2/9-2023

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

Judul: **PERAN GAYA KEPEMIMPINAN LAISSEZ FAIRE LURAH DALAM
MENCiptakan KETENTRAMAN DAN KERTETIBAN UMUM DI KELURAHAN
GLUGUR DARAT II.**

Nama: M Iqbal Tawaqkal

Npm: 1903100027

- A. Adanya pemberian kebebasan pada bawahan untuk melakukan tugas dalam Menciptakan Ketentraman dan Kertetibaban Umum di Kelurahan Glugur Darat II.
 1. Apa saja keuntungan dan kerugian dari pemberian kebebasan pada bawahan untuk melakukan tugas dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di kelurahan?
 2. Bagaimana cara memberikan kebebasan pada bawahan tanpa menimbulkan penyalahgunaan?
 3. Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari pemberian kebebasan pada bawahan?

- B. Adanya panduan yg di berikan pemimpin kepada bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II.
 1. Apa saja tujuan dari pemberian panduan kepada bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di kelurahan?
 2. Apa saja hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun panduan tersebut?
 3. Bagaimana cara memastikan bahwa panduan tersebut dapat diterapkan secara efektif?

- C. Adanya dukungan dalam pemilihan keputusan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di kelurahan Glugur Darat II.
 1. Apa saja bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pemilihan keputusan?

2. Apakah ada kendala terhadap pemberian dukungan dalam pemilihan keputusan?
3. Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari dukungan pemimpin dalam pemilihan keputusan?

D. Adanya tanggung jawab pemimpin terhadap bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di kelurahan Glugur Darat II.

1. Apa saja tanggung jawab pemimpin terhadap bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II?
2. Bagaimana cara pemimpin memenuhi tanggung jawabnya terhadap bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi pemimpin dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap bawahan dalam menciptakan ketentraman dan kertetiban umum di Kelurahan Glugur Darat II?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 1690/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
 Lampiran : --
 Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 26 Shafar 1445 H
 12 September 2023 M

Kepada Yth : Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : M. IQBAL TAWAQKAL
 N P M : 1903100027
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **PERAN GAYA KEPEMIMPINAN LAISSEZ FAIRE LURAH DALAM MENCIPTAKAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM DI KELURAHAN GLUGUR DARAT II**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemkomedan.go.id Website : www.brida.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/1926

DASAR	: 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan. 2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.
MENIMBANG	: Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor:1690/KET/II.3.AU/JMSU-03/F/2023 Tanggal: 12 September 2023. Perihal Izin Riset.
NAMA	: M. Iqbal Tawaqal
NIM	: D-1903100027
JURUSAN	: Ilmu Administrasi Publik
LOKASI	: Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan
JUDUL	: "Peran Kepemimpinan Laissez Faire Lurah dalam menciptakan ketentraman dan ketertiban umum di Kelurahan Glugur Darat II."
LAMANYA	: 1(satu) Bulan.
PENANGGUNG JAWAB	: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email brida@pemkomedan.go.id.
5. Surat keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 13 September 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh :
**KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,**

MANSURSYAH, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I(IV/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Timur Kota Medan
3. Lurah Glugur Darat II Kota Medan
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Arsip.



- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE-E
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TIMUR
KELURAHAN GLUGUR DARAT II**

Jalan Ampera No.8 Medan – 20238

Medan, 29 September 2023

Nomor : 610/ 112
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth
Bapak Dekan UMSU
di

Tempat

Sehubungan dengan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Nomor : 1690/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 Tanggal : 12 September 2023. Perihal Izin Riset atas nama Mahasiswa :

Nama : M.Iqbal Tawaqkal
NPM : D-1903100027
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Laissez Faire Lurah dalam menciptakan ketentraman dan ketertiban umum di Kelurahan Glugur Darat II

Benar mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan riset di Kantor Lurah Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.

Deimikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.


**LURAH GLUGUR DARAT II
KECAMATAN MEDAN TIMUR**
RIKY IRAWAN NASUTION, S.Sos
NIP. 19790501 200801 1 004



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN EMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Lunggu Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1313/SK/DJ/A/PT/AK/KP/PT/UK/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Muhiyar Paoli No. 3 Medan 20238. Telp. (061) 6622450 - 6622457 Fax (061) 6625474 - 6631003
 @https://info.umsu.ac.id #fakp@umsu.ac.id #umsuamedan #umsuamedan #umsuamedan #umsuamedan

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Sk-5

Nama Lengkap : M. IQBAL TAWAKAL
 NPM : 1903100027
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Judul Skripsi : Peran Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Lurah Dalam Meningkatkan Keatrakan dan Kuntiban Umum di Kelurahan Cisarua Darat IV

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Pia ul Pembun
I	15-05-2023	Bimbingan Proposal Skripsi	R
II	27-05-2023	Bimbingan Proposal Skripsi	R
III	02-09-2023	Acc Prof wawancara	R
IV	02-10-2023	Perbaikan Bab I, Latar Belakang	R
V	09-10-2023	Perbaikan Bab II dan Bab III Uraian teori, teoritis dan Mitadologi	R
VI	19-10-2023	Perbaikan Bab II dan Bab III, Deskripsi Hasil Wawancara.	R
VII	21-10-2023	Perbaikan Bab IV, Analisis Hasil Penelitian.	R
VIII	24-10-2023	Perbaikan Kesimpulan dan Abstrak.	R
IX	02-11-2023	Acc diujikan	R

Medan, 02. ~~Agustus~~ 2023.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Anfin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

(Angeha Mawardi, S.Sos.,MSP)
 NIDN:

(IQA. ARROQUE, S.H.,A.A)
 NIDN:





LETTER OF ACCEPTANCE FOR PUBLICATION

Dear Mr. M Iqbal Tawaqkal

Thank you for submitting a paper for JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN (JAPK), accredited Google Scholar, e- 2807-6729. This journal is published by the public administration of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. We are glad to inform you that your paper “Peran Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire Lurah Dalam Menciptakan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Kelurahan Glugur Darat II” has been accepted post-review process and will be published at JAPK Vol 4 No 1 Juny (2024). We hope that publication will benefit us all. Thank you for your attention.

Medan, December 27, 2023

Editor In Chief


(Khaidir Ali, S.Sos.,MPA)
NIDN. 0104089401

*Homepage : <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAPK/index>
Contact: 082160559891*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIBSI
Nomor : 309/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Jumat, 23 Februari 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	NANDA IRFANUDDIN	1903100065	IDA MARTINELLY, SH, MM	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	SYAFRUDDIN, S.Sos. MH	FUNGSI ORGANISNG KEPALA SEKOLAH DALAM MENGOPTIMAL KAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 115903 DESA SAMPEAN KABUPATEN LABUSEL
2	M. IGBAL TAWAKKAL	1903100027	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	SYAFRUDDIN, S.Sos. MH	IDA MARTINELLY, SH, MM	PERAN GAYA KEPIMPINAN LAISSEZ FAIRE LURAH DALAM MENCIPTAKAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMMUM DI KELURAHAN GLUGUR DARAT II
3	ARAFANI KHARUNISA LUBISA	1803100069	IDA MARTINELLY, SH, MM	SYAFRUDDIN, S.Sos. MH	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	EFEKTIVITAS PELAYANAN PRIMA PADA PROGRAM LAYANAN LUMPUR TUNJA TERADUYAL (L2T2) DI KANTOR CABANG PEMASARAN AIR LIMBAH PDAM TIRTAJADI KOTA MEDAN
4						
5						

Neulis Sidang:

Ditandatangani oleh:

Prof. Dr. MOHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 11 Syaaban 1445 H
21 Februari 2024 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

